

Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Materi Ajar PKn

Rival Hanip¹, Andhika Wahyudiono²,
Eva Nirtha³, Rudolfus Ruma Bay⁴

^{1,3,4} Universitas Musamus

² Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

rivalhanip@unmus.ac.id, wahyudion21@gmail.com,
evanirtha@unmus.ac.id, rbay@unmus.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti model Borg dan Gall. Proses penelitian dilakukan dalam tiga fase, yakni pengembangan, validasi, dan uji coba buku ajar. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kuesioner, lembar observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, Buku Ajar PKn yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Validitas Buku Ajar PKn dievaluasi oleh ahli bahasa sebesar 94% dan ahli materi sebesar 89%. Selain itu, buku ajar ini dinilai praktis dengan persentase angket penilaian mahasiswa pada tahap uji coba ketiga mencapai 90%. Secara keseluruhan, buku ajar ini juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran, sebagaimana terlihat dari persentase lembar observasi pada uji coba terakhir, yaitu sebesar 92%.

Kata kunci : Pengembangan Buku Ajar PKn

ABSTRACT: *This research is intended to develop a Citizenship Education Teaching Book. The research method employed is developmental research following the Borg and Gall model. The research process consists of three phases: development, validation, and the teaching book trial. Data collection is conducted through documentation, questionnaires, observation sheets, and tests. Based on the research results, the developed Citizenship Education Teaching Book proves to be valid, practical, and effective for use in learning. The validity of the Citizenship Education Teaching Book is assessed by language experts at 94% and subject matter experts at 89%. Additionally, the teaching book is considered practical, with a student assessment questionnaire reaching 90% in the third trial phase. Overall, this teaching book is also effective in supporting the learning process, as evidenced by the observation sheet percentage in the final trial, which is 92%.*

Keywords: *The development of Civic Education Teaching Book.*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, persiapan yang baik diperlukan oleh seorang pendidik. Keberhasilan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor utama yang perlu dipersiapkan adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penyajian materi pembelajaran yang baik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. Buku ajar dapat menjadi sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Akbar (2013). Buku ajar menjadi rujukan pada mata kuliah tertentu dan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pemilihan bahan ajar yang tepat sangat menentukan jalannya proses pembelajaran, sejalan dengan pendapat Belawati (2006). Buku ajar diharapkan dapat

digunakan oleh dosen atau mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pada bagian awal buku ajar perlu dituliskan kompetensi yang akan dicapai, pemilihan dan penggunaan bahasa yang benar, serta disajikan dengan cara tertentu agar dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Prastowo (2014) menyatakan bahwa buku ajar merupakan suatu wadah ilmu pengetahuan yang harus mengacu pada suatu kurikulum. Selain itu, penggunaan buku ajar dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual, seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2006), memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Dalam pasal 35 ayat (3) UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat Mata Kuliah Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang baik, seperti dijelaskan oleh Winarno (2008). Oleh karena itu, pengembangan buku ajar diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan teori PKn dengan lebih mudah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendekatan kontekstual juga ditekankan oleh Robert G. Berns and Patricia M. Erickson (2001), yang menyatakan bahwa siswa perlu dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan hal-hal nyata dalam kehidupan mereka. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual mengarahkan siswa untuk mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Ditjen Dikdasmen (2003) juga menekankan tujuh komponen utama pendekatan pembelajaran kontekstual, termasuk *Constructivism, Inquiry, Questioning, Learning community, Modelling, Reflection, dan Authentic assessment*. Sebagai kesimpulan, buku ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, diharapkan mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan sejak awal pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Mata Kuliah PKn di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Musamus, penelitian terdiri dari mahasiswa semester satu yang mengambil Mata Kuliah PKn, baik dari kelas A dan B. Mahasiswa kelas A dan B yang menjadi subjek penelitian akan terlibat dalam tahap uji coba buku ajar, yakni one to one, small group, dan field test. Uji coba buku dilakukan saat perkuliahan berlangsung pada semester satu tahun ajaran ganjil 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model Borg dan Gall, yang menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (1988) bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi, angket, dan observasi. Dokumentasi menggunakan sumber buku, baik buku ajar maupun referensi, sebagai acuan dalam mengembangkan materi. Peneliti juga membandingkan beberapa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari universitas lain untuk menentukan materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar.

Angket, sebagai teknik kedua, digunakan untuk mendapatkan informasi terkait respon reviewer terhadap buku ajar PKn dan respon mahasiswa sebagai subjek penelitian. Instrumen angket berisi pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yang diindikasikan sebagai benar.

Observasi, sebagai teknik ketiga, merupakan pencatatan fenomena secara sistematis. Jenis observasi partisipatif digunakan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengubah aktivitas yang terlihat pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar pada mata kuliah PKn. Instrumen observasi berupa checklist, di mana peneliti memberikan tanda ceklis pada indikator kegiatan yang muncul.

Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul melalui angket akan diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif. Jawaban pada angket akan dikonversi untuk menentukan tanggapan validator terhadap buku ajar PKn, dengan mengacu pada persentase dan kriteria menurut Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner, dan lembar pengamatan. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menganalisis materi yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah PKn dari beberapa universitas. Setelah dilakukan perbandingan, buku ajar yang akan dikembangkan terdiri dari sepuluh bab dan disusun dengan memasukkan unsur kontekstual di dalamnya. Materi-materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut dilengkapi dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan mahasiswa. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi yang sarat dengan konsep dan teori. Gambaran buku ajar pada mata kuliah PKn dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Materi pokok buku ajar PKn

BAB	Materi
I	Pendahuluan
II	Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi
III	Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
IV	Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
V	Hubungan Literasi dan Pembelajaran PKn
VI	PKn Membangun Karakter Moral
VII	Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik
VIII	Penutup

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Selanjutnya, validasi terhadap draft buku ajar yang telah disusun dan dikembangkan dengan basis kontekstual dilakukan oleh peneliti. Dalam proses ini, ahli bahasa dan ahli materi dilibatkan oleh peneliti. Kategori penilaian yang digunakan terdiri dari SB (Sangat Baik), B (Baik), TB (Tidak Baik), dan STB (Sangat Tidak Baik). Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		SB	B	TB	STB
1	Kebakuan istilah	√			
2	Ketepatan struktur kalimat	√			
3	Keefektifan kalimat	√			
4	Pemilihan kata/ejaan	√			
5	Penggunaan Tanda Baca	√			
6	Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa		√		
7	Penyajian contoh yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa		√		
8	Penyajian pesan atau informasi	√			
9	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa	√			
	Jumlah kategori	28	6		
	Total	37			
	Persentase	94%			

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel penilaian dari ahli bahasa di atas, diperoleh persentase sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara

bahasa, buku ajar PKN dianggap valid dan pantas untuk diujicobakan. Meskipun demikian, sebelum diujicobakan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh ahli bahasa, seperti hal-hal yang terkait dengan teknik penulisan seperti penulisan kata depan, tanda baca, penulisan pernyataan pendapat ahli (kutipan), dan beberapa kesalahan pengetikan. Tim peneliti telah memperbaiki masukan tersebut sesuai dengan saran dari ahli bahasa. Selanjutnya, validasi materi juga dilakukan oleh peneliti. Kategori penilaian yang digunakan melibatkan SB (Sangat Baik), B (Baik), TB (Tidak Baik), dan STB (Sangat Tidak Baik). Penilaian dari ahli konten/materi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		SB	B	TB	STB
1	Isi dalam buku pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah sesuai dengan pencapaian pembelajaran mata kuliah		√		
2	Materi dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan disajikan dengan cara yang terstruktur secara sistematis.	√			
3	Konsep-konsep dalam materi buku ajar mengenai teori dan hukum konstitusi disusun dengan kesesuaian.	√			
4	Contoh yang disajikan dalam buku pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa/i.	√			
5	Materi dan contoh yang disajikan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan actual		√		
6	Materi yang ditampilkan dapat dipahami dengan baik	√			
7	Materi dan contoh yang dihadirkan dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan bersifat aktual.		√		
	Jumlah katategori	16	9		
	Total	25			
	Persentase	89%			

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut, persentase penilaian dari ahli materi mencapai 89%, menunjukkan bahwa, dari segi muatan materi, buku ajar PKN ini sangat valid dan sangat layak untuk diujicobakan. Meskipun demikian, ahli materi memberikan beberapa saran, seperti penambahan gambar pada materi untuk meningkatkan kejelasan, konsistensi dalam penggunaan huruf, angka, dan simbol-simbol, serta penyajian contoh kasus yang lebih aktual guna meningkatkan keaktifan mahasiswa. Saran-saran tersebut telah diperbaiki oleh tim peneliti.

Langkah berikutnya adalah uji coba buku ajar, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *one to one*, *small group*, dan *field test*. Pada tahap uji coba ini, peneliti memberikan angket dan menyiapkan lembar observasi. Hasil persentase nilai angket yang diberikan oleh mahasiswa pada ketiga tahap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Angket Tahap Uji Coba

No	Tahap	Penilaian Kepraktisan		Penilaian Keefektifan	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1	Kebakuan istilah	85%	Sangat praktis	87%	Sangat Efektif
2	Ketepatan struktur kalimat	88%	Sangat praktis	90%	Sangat Efektif
3	Keefektifan kalimat	90%	Sangat praktis	92%	Sangat Efektif

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Buku Ajar PKn efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses penyusunan buku ajar PKn telah diselesaikan melalui beberapa tahap, seperti pengembangan buku ajar, validasi buku ajar, uji coba buku ajar, dan produksi buku ajar.

Pada tahap pengembangan buku ajar, langkah awal yang dilakukan adalah perbandingan muatan materi pada Mata Kuliah PKn dari beberapa universitas oleh tim peneliti. Sebelum masuk ke pembahasan materi, peneliti menuliskan kompetensi yang akan dicapai pada setiap bab materi. Hal ini sesuai dengan pandangan Prastowo (2014) dan Millah dkk (2012), bahwa buku ajar merupakan wadah ilmu pengetahuan yang harus mengacu pada kurikulum dan memuat substansi materi pembelajaran secara sistematis. Dari tahap tersebut, terlihat bahwa kompetensi dan substansi materi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Pendidik perlu mengacu pada kompetensi dan substansi materi yang telah ditentukan di awal untuk memastikan mahasiswa memahami tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan validasi oleh ahli bahasa dan materi. Hasil angket menunjukkan bahwa buku ajar yang disusun dianggap valid dan layak untuk diujicobakan. Meskipun demikian, masih terdapat saran untuk meningkatkan tampilan bahasa dan muatan materi. Saran tersebut termasuk penggunaan tanda baca, huruf kapital, konsistensi dalam penomoran, penambahan gambar, dan contoh kasus yang lebih baru. Saran dari ahli bahasa dan materi telah menjadi bahan evaluasi bagi tim peneliti, yang kemudian melakukan perbaikan pada buku ajar PKn. Hal ini dilakukan sebelum memasuki tahap uji coba buku ajar. Perbaikan melibatkan peningkatan tata bahasa, penambahan gambar, dan penyajian contoh kasus yang sesuai dengan pendapat Majid (2008) tentang ciri-ciri buku ajar yang baik.

Dalam pengembangan Buku Ajar PKn ini, pendekatan kontekstual digunakan. Bukan hanya perbaikan tata bahasa, penambahan gambar, dan kasus, melainkan juga

pemilihan gambar dan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa menjadi perhatian utama. Ciri khas pendekatan kontekstual terletak pada kemampuan pendidik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan contoh atau peristiwa yang erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa. Pendekatan ini dijelaskan dalam pengembangan buku ajar yang mengaitkan materi/topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2011).

Tujuan utama pendekatan kontekstual adalah membantu mahasiswa memahami materi yang kaya konsep dan dapat lebih mudah dipahami ketika dihubungkan dengan dunia nyata. Ada beberapa cara untuk menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dengan menyederhanakan materi. Sebagai contoh, pada materi demokrasi, peneliti berusaha menyederhanakan materi dengan memberikan contoh demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks pemerintahan.

Selain menyederhanakan materi, pengaitan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan ilustrasi, contoh, sumber belajar, media, dan sebagainya. Hal ini berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pengalaman hidup nyata. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Wina Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan peran siswa sehingga mahasiswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas penggunaan Buku Ajar PKn dinilai dari respon atau sikap mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa buku ini efektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sihotang dan Sibue (2015) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan buku ajar pada materi sehat itu penting. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lilia dan Widodo (2018) yang menunjukkan perbedaan positif dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan percobaan sederhana berbasis alam lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar PKn Berbasis Kontekstual telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif saat digunakan dalam proses pembelajaran. Validitas buku ajar ini terverifikasi melalui penilaian ahli bahasa dan materi, mencapai persentase sebesar 94% dan 89%. Selanjutnya, praktisitasnya terbukti melalui penilaian angket mahasiswa pada tahap akhir, dengan persentase mencapai 90%. Selain itu, efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran tercermin dari respon dan sikap mahasiswa pada tahap uji coba terakhir, mencapai persentase 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astrini. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran Dengan Pendekatan Pada Mahasiswa SMP. Volume 3 No 2 Hal. 96, *Jurnal Sastra: Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belawati, T. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). *Educational Research; An Introduction*. London: Longman.Inc.
- Berns, Robert. G & Patricia M. Erickson. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for The New Economy*. The Highlight Research @Work. No. 5. [www. Nccte.com](http://www.Nccte.com)
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. (2003). *Pendekatan (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender*. Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Erwin Hskell Schell. (1997). *Technique of Executive Control*. Japan, Kogakusha co. Ltd.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*. Vol. 2, No. 2. Juli 2017.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Lillia, Lita & Widodo Antonius Tri. (2018). Implementasi Pembelajaran dengan Strategi Percobaan Sederhana Alam Lingkungan Mahasiswa Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 8, No. 2.
- Martini, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta; Hartono Media Pustaka.